

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERINGKAT
OBLIGASI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN**

Skripsi

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Sarjana Akuntansi
(S.Ak)**

Pada Program Studi Ekonomi Akuntansi

Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Disusun oleh;

Richardus Dennis Gustafianto

NPM: 150422034

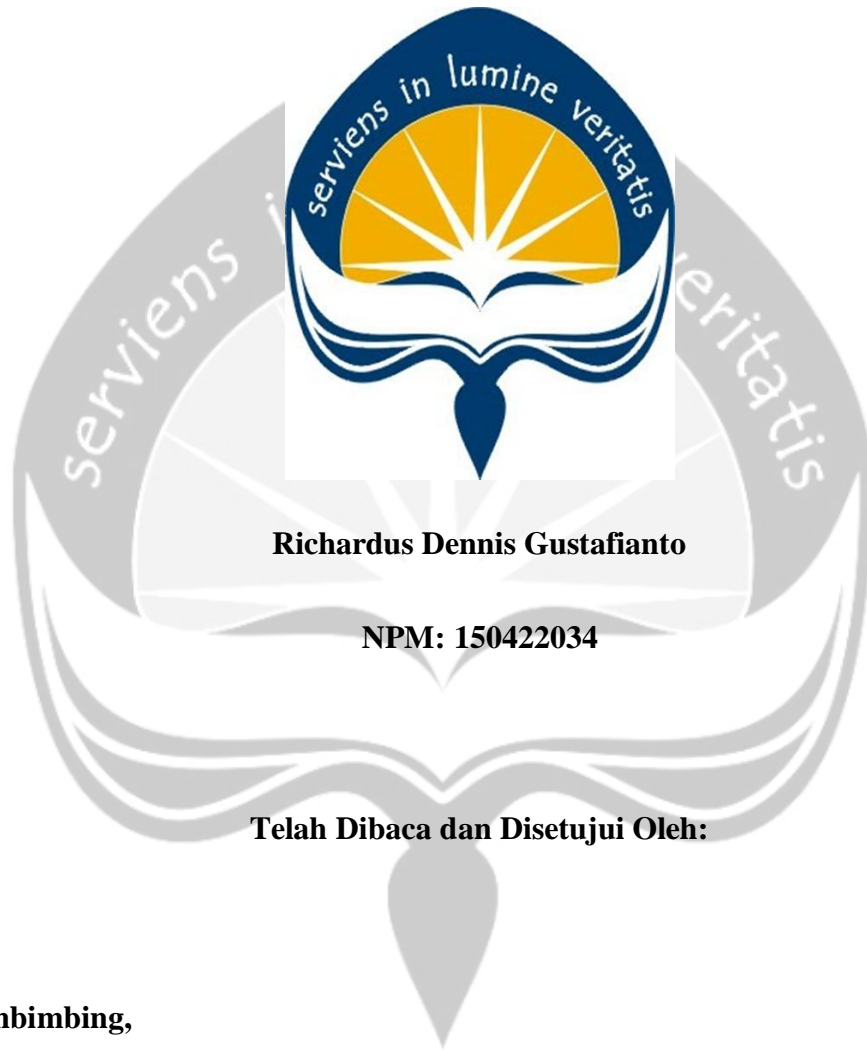
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA

OKTOBER 2020

Skripsi

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERINGKAT
OBLIGASI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN**



Richardus Dennis Gustafianto

NPM: 150422034

Telah Dibaca dan Disetujui Oleh:

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Sugiarta", is positioned below the "Pembimbing," label.

I Putu Sugiarta Sanjaya, SE., M.Si. Ak. CA., Dr.

PERNYATAAN

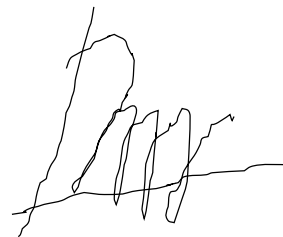
Saya yang bertanda tangan dibawah ini dengan sesungguhnya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERINGKAT OBLIGASI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN

Benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil plagiasi dari karya orang lain. Ide, data hasil penelitian maupun kutipan, baik secara langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari tulisan orang lain dinyatakan tertulis dalam skripsi ini dalam daftar pustaka. Apabila terbukti dikemudian hari bahwa tugas akhir saya merupakan hasil plagiasi, maka ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Rektor Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Yogyakarta, 11 Agustus 2020

Yang Menyatakan



Richardus Dennis Gustafianto



UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
Fakultas Bisnis dan Ekonomika

SURAT KETERANGAN

No. 800/J/I

Berdasarkan dari Ujian Pendadaran yang diselenggarakan pada hari Jumat, 4 September 2020 dengan susunan pengujian sebagai berikut:

- | | |
|---|---------------|
| 1. Dr. I Putu Sugiarta S, SE., M.Si., Akt., CA. | Ketua Penguji |
| 2. MG. Fitria Harjanti, SE., M.Sc. | Anggota |
| 3. Ignatia Ryana Widyatini, SE., M.Acc. | Anggota |

Tim Pengujian Pendadaran Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta telah memutuskan bahwa:

Nama : Richardus Dennis Gustafianto
NPM : 150422034

Dinyatakan

Lulus Dengan Revisi

Pada saat ini skripsi Richardus Dennis Gustafianto telah selesai direvisi dan revisian tersebut telah diperiksa dan disetujui oleh semua anggota panitia pengujian. Surat Keterangan ini dibuat agar dapat digunakan untuk keperluan Yudisium kelulusan Sarjana Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UAJY.

Dekan,

Drs. Budi Suprpto, MBA., Ph.D

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis sampaikan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmatNya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tujuan dari penulisan skripsi dengan judul **“PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERINGKAT OBLIGASI”** adalah untuk memenuhi syarat untuk menyelesaikan jenjang pendidikan tinggi program strata- 1 (S-1) di Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Program Studi Akuntansi Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Dalam menyelesaikan tugas akhir ini, penulis dibantu oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan tugas akhir ini, antara lain:

1. Tuhan Yesus Kristus, yang telah memberkati, menguatkan, dan menyertai penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Bapak Drs. Budi Suprpto, MBA., Ph.D. sebagai Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika yang telah memberikan sertifikasi ini sebagai wakil dari Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
3. Ibu Anastasia Susty A, M.Si, Akt. CA., Dr. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
4. Bapak I Putu Sugiarta Sanjaya, SE., M.Si. Ak. CA., Dr. selaku dosen pembimbing yang telah sabar meluangkan waktu, arahan, dan membimbing selama proses penyusunan skripsi.

5. Seluruh dosen Program Studi Akuntansi Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang telah bersedia mendidik dan membagikan ilmu kepada penulis.
6. Kedua orangtua, adik, serta keluarga saya yang tekah mendukung dan membantu dalam segala hal, serta mendoakan, dan yang menjadi motivasi utama saya sehingga skripsi ini bisa selesai.
7. Elizabeth Cristianti yang selalu mendukung dan mendoakan penulis dalam proses menyusun skripsi ini.
8. Rekan-rekan yang memberikan semangat serta berbagai saran dalam proses menyusun pengerjaan skripsi, yaitu: Dion, Anen, Aji, Rolf, Icus, Bayu, Bintang, Mardwianto, Adit.
9. Burjo Mandala selaku tempat dimana penulis menyusun skripsi.
10. Semua rekan-rekan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu dan memotivasi penulis dalam proses penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun kesempurnaan tugas akhir ini.



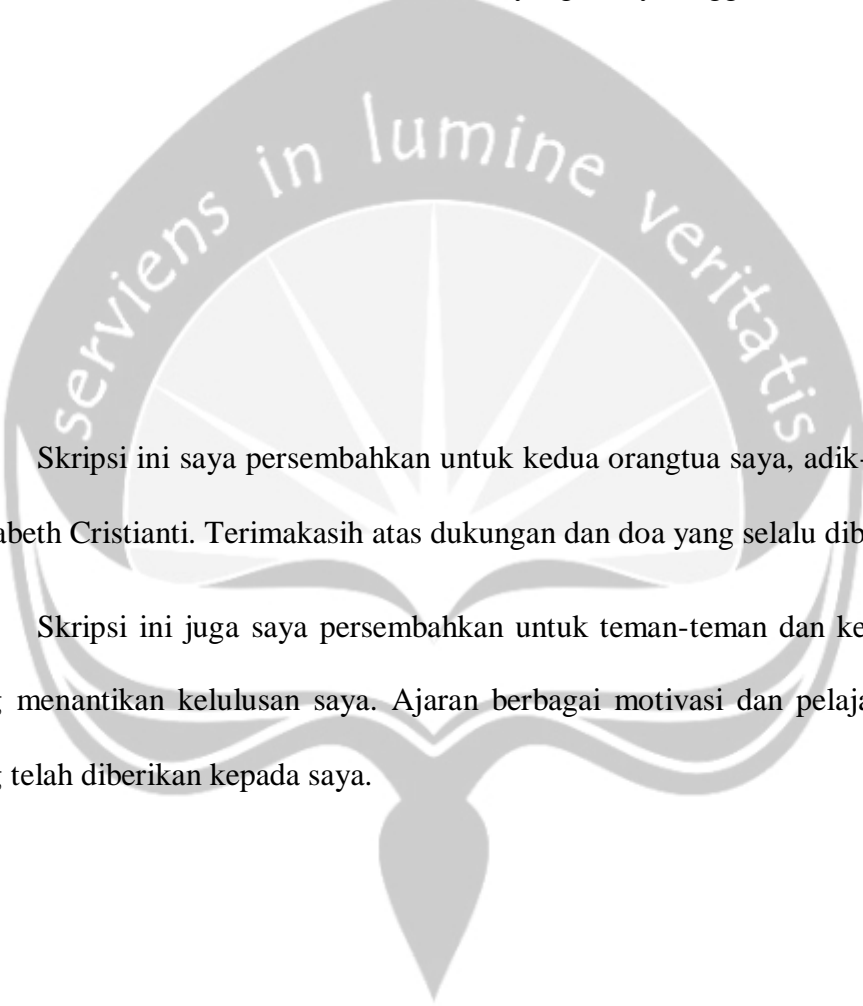
Yogyakarta, 11 Agustus 2020

A handwritten signature in black ink, consisting of several stylized, overlapping loops and lines, positioned above the printed name.

Richardus Dennis Gustafianto

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Deus Providebit (Tuhan yang menyelenggarakan)



Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orangtua saya, adik-adik saya, Elizabeth Cristianti. Terimakasih atas dukungan dan doa yang selalu diberikan.

Skripsi ini juga saya persembahkan untuk teman-teman dan kerabat saya yang menantikan kelulusan saya. Ajaran berbagai motivasi dan pelajaran hidup yang telah diberikan kepada saya.

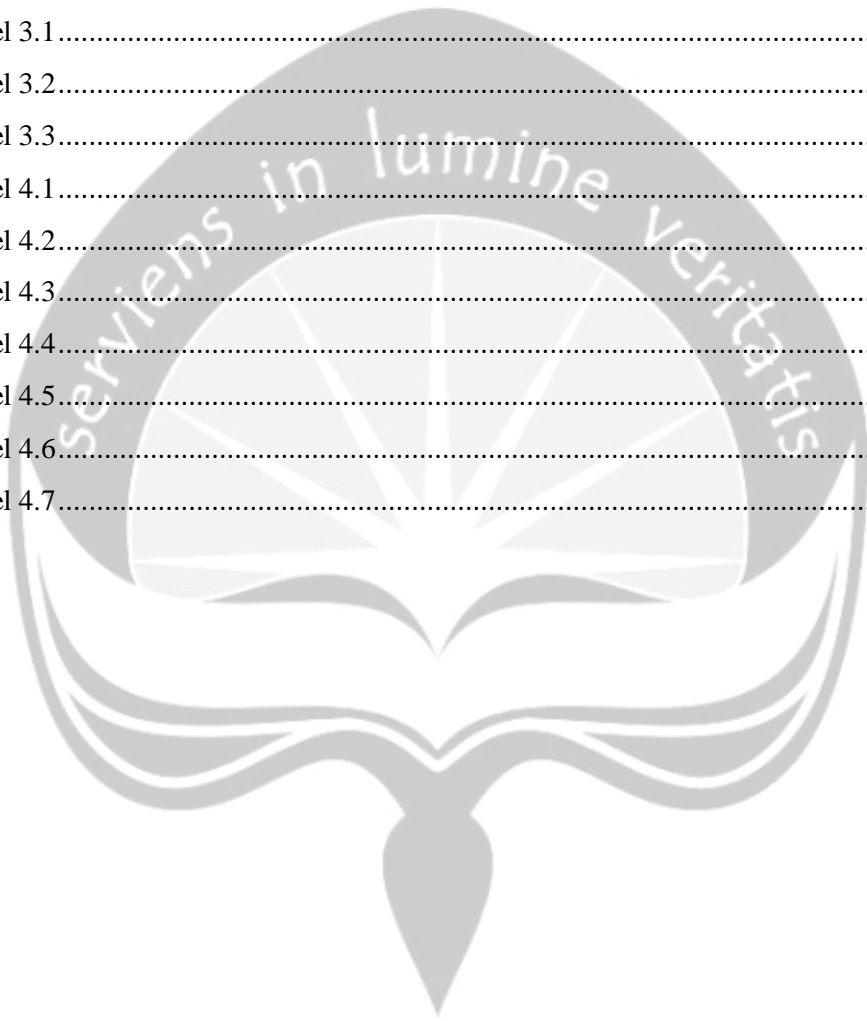
DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORI.....	7
2.1 Kinerja Keuangan.....	7
2.1.1. Definisi Kinerja Keuangan.	7
2.1.2. Laporan Keuangan.	8
2.1.3. Tujuan Laporan Keuangan.	9
2.1.4. Analisis Laporan Keuangan.....	9
2.1.5. Analisis Rasio Keuangan.....	10
2.2. Obligasi	13
2.2.1. Jenis-Jenis Obligasi.	13
2.3. Peringkat Obligasi	17
2.4. Hubungan Antar Variabel.....	23
2.5. Penelitian Terdahulu	24
2.6. Pengembangan Hipotesis	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	31
3.1. Jenis Penelitian	31
3.2. Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.3. Sampel Penelitian.....	32
3.4. Variabel Penelitian	32
3.4.1. Variabel Independen.	33
3.4.2. Variabel Dependen.....	35
3.5. Operasionalisasi Variabel.....	36
3.6. Model Penelitian	37
3.7. Analisis Data	39
3.8 Rencana Pembahasan.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
4.1. Deskripsi Data Penelitian	45

4.2. Analisis Data	45
4.2.1. Analisis Deskriptif	45
4.2.2. Uji Normalitas	46
4.2.3. Uji Heteroskedastisitas	47
4.2.4. Uji Autokorelasi.....	50
4.3. Uji Hipotesis	50
4.3.1. Uji T	50
4.3.2. Uji F	54
4.3.3. Uji Koefisien Determinasi	54
4.4. Pembahasan	55
BAB V PENUTUP	58
5.1. Kesimpulan	58
5.2. Keterbatasan Penelitian	59
5.3. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	64

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.....	19
Tabel 2.2.....	25
Tabel 3.1.....	35
Tabel 3.2.....	36
Tabel 3.3.....	42
Tabel 4.1.....	45
Tabel 4.2.....	47
Tabel 4.3.....	47
Tabel 4.4.....	49
Tabel 4.5.....	50
Tabel 4.6.....	50
Tabel 4.7.....	54



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.137



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemampuan perusahaan dalam menghadapi perkembangan zaman sangatlah dibutuhkan pada saat ini. Tidak terkecuali di bidang teknologi, sumber daya manusia, kualitas produk barang atau jasa, efisiensi biaya dan segala aspek lainnya dalam tuntutan persaingan usaha yang semakin ketat ini dan teknologi yang semakin maju (Kurniawan, 2017).

Kinerja keuangan dari perusahaan sangat dibutuhkan dalam menarik investor untuk ikut andil dalam mendanai perusahaan tersebut. Dalam praktiknya calon investor akan melihat terlebih dahulu laporan keuangan sebuah perusahaan yang akan ia investasikan. Hal tersebut dilakukan untuk memastikan perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dan menguntungkan.

Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk komunikasi antara pihak internal perusahaan dengan pihak investor atau pihak eksternal. Suwardjono (2002) menyatakan bahwa terdapat 3 jenis laporan keuangan yaitu neraca, laba rugi dan arus kas. Bidang analisis laporan keuangan dapat mengurangi resiko untuk terjebak di dalam sifat-sifat akuntansi yang mempunyai kelemahan dan keterbatasannya.

Analisis laporan keuangan menurut Prastowo dan Julianty (2008), adalah suatu proses yang memerlukan suatu pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu alat analisis yang sering digunakan dalam melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan. Rasio keuangan merupakan sekumpulan angka yang didapat dari perbandingan-perbandingan yang didapat melalui pos-pos yang terdapat pada suatu laporan keuangan. Rasio keuangan yang terdapat secara umum terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan dan rasio penilaian umum (Sipahelut, Murni, & Van Rate, 2017).

Penulis tertarik menggunakan sektor perbankan dikarenakan sektor perbankan merupakan sektor yang tidak terpisahkan dari kehidupan. Pada era modern ini sektor perbankan semakin maju dan berinovasi lebih untuk membuat nasabahnya semakin nyaman dan mudah dalam menggunakan layanannya.

Dalam menjalankan suatu industri perbankan tentunya diperlukan modal untuk menunjang segala kegiatan pembangunan serta biaya operasional. Salah satu caranya dengan menggunakan obligasi atau surat hutang. Obligasi, sebagai salah instrument di pasar modal, merupakan surat

berharga atau sertifikat yang berisi kontrak antara pemberi pinjaman (investor) dengan yang diberi pinjaman (emiten) dengan perjanjian emiten akan membayar kupon bunganya secara periodik dan melunasi pokok utang pada saat tanggal jatuh tempo

Dalam perkembangannya perusahaan juga dinilai oleh suatu lembaga yang bertugas untuk menilai perusahaan tersebut. Perusahaan berusaha membuat peringkat obligasinya yang ditawarkan ke pasar sekuritas memiliki nilai yang baik demi menarik minat para investor untuk mendanai perusahaan. Karena dilihat dari fungsinya pemeringkatan obligasi menjadi bahan pertimbangan investor untuk menanamkan modalnya, setelah itu calon investor akan memasukan saham atau obligasi perusahaan kedalam watchlist yang akan menjadi bahan pertimbangan selanjutnya.

Lembaga penilai obligasi atau *credit rating agency* yang kredibel di Indonesia salah satunya adalah PT PEFINDO. Rating yang diberikan pefindo tersebut dijadikan acuan bagi para calon investor untuk mengetahui semeyakinkan apa perusahaan yang akan mereka investasikan. Pefindo memiliki metodologi pemeringkatan atas Entitas Milik Pemerintah dan Lembaga Terkait Pemerintah atau *Government Related Entities*. Metode GRE ini juga dipakai oleh lembaga pemeringkat efek lainnya seperti Standard & Poor, Moody's dan Fintech.

Dalam menentukan peringkat obligasi PT PEFINDO memerlukan informasi dasar seperti laporan keuangan yang sudah diaudit, proyeksi keuangan perusahaan, prospek dan deskripsi singkat mengenai aktivitas

bisnis perusahaan. Laporan keuangan yang diperoleh dari agen pemeringkat dibuat oleh manajemen dan manajemen berwenang mengatur laporan keuangan yang dibuat untuk mencapai tujuan dari perusahaan tersebut.

Saham yang telah diaudit akan dimasukkan kedalam watchlist dan akan dipecah antara *watchlist* positif dan *watchlist negatif*, kemudian keduanya akan dianalisis lebih lanjut lagi. Semakin tinggi rating yang diberikan lembaga CRA kemungkinan akan berefek kepada pengalokasian saham (Zhao, 2017).

Tentu saja para calon stakeholder perlu banyak pertimbangan dalam memutuskan pemelian saham maupun obligasinya. Peran para manajer juga dibutuhkan untuk meyakinkan para calon stakeholder tersebut dengan berbagai cara, salah satunya dengan membuka rekening saham di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan mengetahui terlebih dulu resiko obligasi itu sendiri.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam uraian diatas ini, penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kinerja keuangan dengan menggunakan proksi risiko berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi?
2. Apakah kinerja keuangan dengan menggunakan proksi kecukupan modal berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi?

3. Apakah kinerja keuangan dengan menggunakan proksi margin berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi?
4. Apakah kinerja keuangan dengan menggunakan proksi profitabilitas berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi?
5. Apakah kinerja keuangan dengan menggunakan proksi *loan to deposit ratio* berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti secara empiris pengaruh kinerja keuangan perusahaan perbankan terhadap peringkat obligasi

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis.
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya terkait peringkat obligasi.
2. Manfaat Praktis.
 - a. Bagi investor.

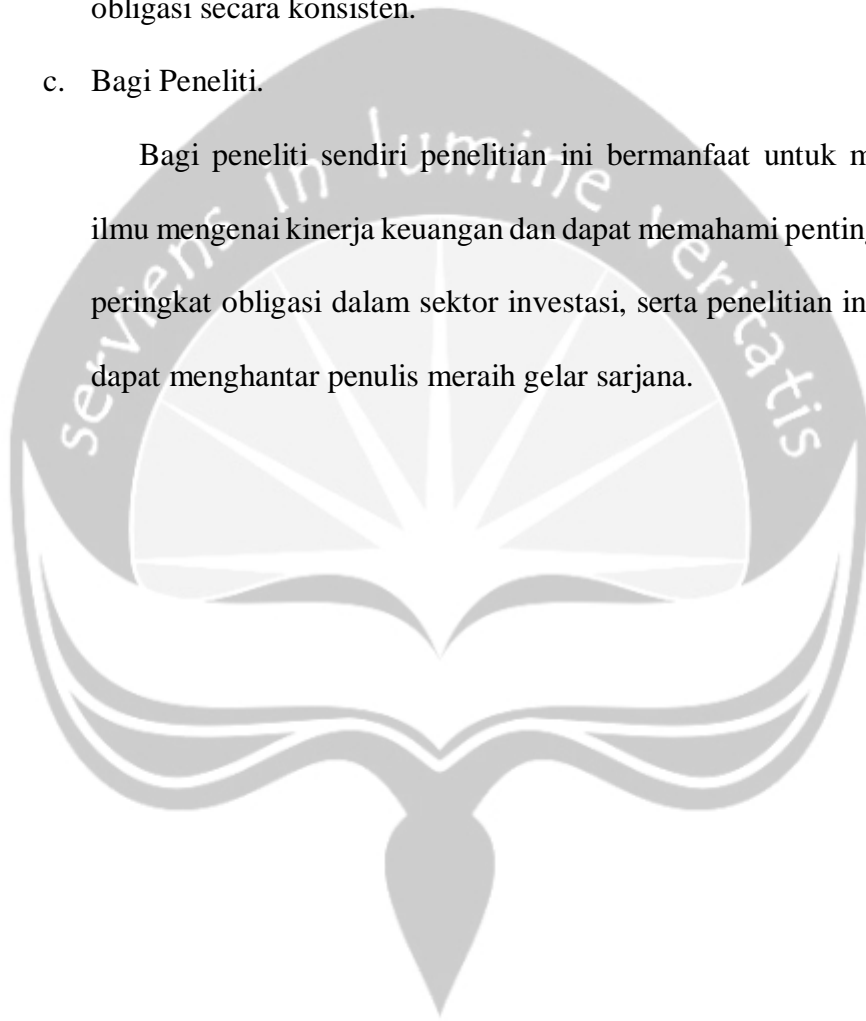
Bagi investor penelitian ini dapat bermanfaat untuk mempertimbangkan kebijakan apa yang akan dibuat dan dapat memberi masukan-masukan kepada pembuat kebijakan di perusahaan untuk mengelola keuntungan dana yang akan diinvestasikan.

b. Bagi Perusahaan Penerbit Obligasi

Bagi perusahaan penerbit obligasi penelitian ini bermanfaat sebagai referensi untuk lebih mengawasi pos-pos keuangannya supaya dalam prakteknya dapat mendapat rating yang baik dari perusahaan penerbit obligasi secara konsisten.

c. Bagi Peneliti.

Bagi peneliti sendiri penelitian ini bermanfaat untuk memperluas ilmu mengenai kinerja keuangan dan dapat memahami pentingnya peran peringkat obligasi dalam sektor investasi, serta penelitian ini sekaligus dapat menghantar penulis meraih gelar sarjana.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kinerja Keuangan.

2.1.1. Definisi Kinerja Keuangan.

Menurut Simamora (2012) kinerja adalah suatu pencapaian pekerjaan tertentu yang akhirnya secara langsung dapat tercermin dari keluaran yang dihasilkan baik kuantitas maupun kualitasnya.

Sedangkan menurut Fahmi (2014) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti membuat laporan keuangan sesuai dengan standar dan ketentuan dalam SAK atau GAAP.

Menurut Sucipto (2013) kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba.

Kinerja merupakan suatu keadaan yang harus dilaporkan kepada pihak-pihak terkait untuk mengetahui suatu tingkatan pencapaian atau hasil yang diperoleh dari suatu departemen untuk di tingkat perusahaan sebuah instansi swasta maupun pemerintah. Dengan adanya suatu laporan kinerja keuangan, perusahaan dapat menjadikan laporan tersebut menjadi tolak ukur dalam menjalankan

kegiatannya selanjutnya. Penilaian kinerja keuangan harus diketahui input dan outputnya.

2.1.2. Laporan Keuangan.

1. Pengertian Laporan Keuangan.

Menurut Fahmi (2014) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya laporan itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

Menurut PSAK No. 1 Tahun 2010 menyatakan bahwa, laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Dari dua pengertian tersebut laporan keuangan merupakan output atau keluaran dari kegiatan akuntansi per periode yang menggambarkan keadaan keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan ini dapat menjadi acuan bagi para manager untuk mengambil suatu tindakan dalam menentukan arah suatu perusahaan.

2.1.3. Tujuan Laporan Keuangan.

Menurut Kasmir (2008) dalam Kurniawan (2017) laporan keuangan memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi mengenai jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki.
- b. Memberikan informasi mengenai jenis dan jumlah kewajiban serta ekuitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan.
- c. Memberikan informasi mengenai jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi mengenai jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi mengenai perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan ekuitas perusahaan.
- f. Memberikan informasi mengenai kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Memberikan informasi mengenai catatan-catatan atas laporan keuangan.

2.1.4. Analisis Laporan Keuangan.

Menurut Puspitasari (2014) analisis laporan keuangan merupakan proses atau kegiatan menganalisis laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan alat-alat dan teknik-teknik analisis untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam analisis bisnis.

2.1.5. Analisis Rasio Keuangan.

Analisis rasio keuangan merupakan suatu metode yang umum digunakan oleh perusahaan dalam menilai kondisi keuangannya dengan cara membandingkan suatu komponen angka yang ada di suatu laporan keuangan. Menurut Kasmir (2008) analisis laporan keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi suatu angka dengan angka lainnya. Analisis ini juga dapat digunakan sebagai penilai kondisi kesehatan keuangan perusahaan.

2.1.6. Jenis Jenis Rasio Keuangan.

2.1.6.1. Rasio Rentabilitas Bank

Menurut Kasmir (2008), rasio rentabilitas bank yang sering disebut juga dengan rasio profitabilitas, rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rasio rentabilitas terdiri dari:

a. *Net Profit Margin*

Menurut Kasmir (2008), *net profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya. Rumus untuk mencari *net profit margin* adalah:

$$\frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}}$$

b. *Return On Assets*

Menurut Kasmir (2008), ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial efisiensi secara keseluruhan. Rumus untuk mencari ROA adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

2.1.6.2. Rasio Likuiditas Bank

Menurut Kasmir (2008), rasio likuiditas bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, bank dapat membayar kembali pencairan dana para deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan.

Rasio likuiditas terdiri dari:

a. *Loan to Deposit Ratio*

Menurut Kasmir (2008), *loan to deposit ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya *loan to deposit ratio* yang diperbolehkan oleh peraturan pemerintah maksimal sebesar 110%. Rumus untuk mencari *loan to deposit ratio* adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit}}$$

2.1.6.3. Rasio Solvabilitas Bank

Menurut Kasmir (2008), rasio solvabilitas bank adalah ukuran kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Rasio solvabilitas bank terdiri dari:

a. *Capital Adequacy Ratio*

Menurut Kasmir (2008), *capital adequacy ratio* merupakan rasio untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan terutama resiko yang terjadi karena bunga modal gagal ditagih. Pengukuran *capital adequacy ratio* adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Capital Equity}}{\text{ATMR}}$$

2.1.6.4. *Assets Quality*

Menurut Martono (2004), *assets quality* menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Setiap penanaman dana bank dalam aset produktif, dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektabilitasnya. Rasio yang digunakan dalam mengukur *asset quality* adalah dengan menggunakan rasio *non performing loan*, menurut Kasmir (2008) *non performing loan* adalah kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 unsur yakni pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau

tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran.

Rumus untuk mengetahui rasio NPL adalah sebagai berikut:

$$\frac{NPL}{Total\ Loans}$$

2.2. Obligasi

Menurut Rahardjo (2003) secara umum obligasi merupakan produk pengembangan dari surat utang jangka panjang. Prinsip utama jangka panjang dapat dicerminkan dari karakteristik atau struktur yang melekat pada sebuah obligasi. Pihak obligasi pada dasarnya melakukan pinjaman kepada pembeli obligasi yang diterbitkannya. Pendapatan yang didapat oleh investor obligasi tersebut berbentuk tingkat suku bunga atau kupon. Selain aturan tersebut telah diatur pula perjanjian untuk melindungi kepentingan penerbit dan kepentingan investor obligasi tersebut.

2.2.1. Jenis-Jenis Obligasi.

Menurut Maharti (2011) obligasi dapat dibagi dalam beberapa kategori yang berbeda, yaitu berdasarkan sistem pembayaran, penerbitnya dan berdasarkan kupon pembayaran, obligasi berdasarkan jaminan, obligasi berdasarkan *callable feature* dan obligasi berdasarkan jatuh tempo.

1. Obligasi Berdasarkan Sistem Pembayaran.

a. *Coupon Bond*.

Obligasi jenis ini adalah yang pembayaran bunga/kupon obligasinya dilakukan secara periodik. Pembayaran dapat

dilakukan sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak, dapat dilakukan setiap triwulan, semester, atau tahunan.

b. *Zero Coupon Bond*.

Zero coupon bond merupakan obligasi tanpa kupon, sehingga investor tidak menerima bunga secara periodik. Tetapi bunga obligasi langsung dibayarkan bersamaan dengan jatuh temponya obligasi tersebut. Namun pada saat pembelian obligasi, investor akan mendapatkan harga lebih rendah dari harga pasar tetapi menerima hasil yang sama pada saat jatuh tempo.

2. Obligasi Berdasarkan Penerbitnya.

a. *Government Bond*.

Obligasi jenis ini adalah obligasi yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat, dengan tujuan untuk mendanai kegiatan ekonomi negara contohnya pembangunan skala nasional.

b. Obligasi Pemerintah Daerah.

Obligasi jenis ini merupakan obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah daerah dengan tujuan untuk mendanai pembangunan aspek yang lebih kecil, yaitu pembangunan daerah.

c. Obligasi Perusahaan.

Obligasi perusahaan adalah obligasi yang diterbitkan perusahaan. Perusahaan yang dapat menerbitkan obligasi ini adalah perusahaan BUMN, BUMD, maupun swasta.

3. Obligasi Berdasar Tingkat Bunga.

a. Obligasi Bunga Tetap.

Obligasi dengan bunga tetap merupakan obligasi dengan pemberian kupon obligasi yang ditetapkan pada saat awal pembelian obligasi dan tidak berubah saat obligasi tersebut jatuh tempo.

b. Obligasi Bunga Mengambang.

Obligasi dengan bunga mengambang merupakan pemberian bunga obligasi yang berbeda dari awal penjualan obligasi sampai dengan saat obligasi tersebut jatuh tempo. Pada saat bunga untuk periode pertama ditetapkan pada saat penjualan, dan bunga untuk periode kedua ditetapkan pada saat jatuh tempo bunga untuk periode pertama.

c. Obligasi Bunga Campuran.

Obligasi bunga campuran merupakan gabungan dari kedua jenis obligasi bunga tetap dan bunga mengambang. Misal untuk obligasi yang memiliki waktu jatuh tempo 3 tahun, untuk 2 periode awal mendapatkan bunga tetap dan sisanya bunga mengambang.

4. Obligasi Dari Segi Jaminan.

- a. *Secured Bond*: merupakan obligasi yang dijaminan oleh aset tertentu atau adanya penjamin.
- b. *Unsecured Bond*: obligasi ini merupakan obligasi yang tidak adanya suatu aset yang dijaminan.

5. Obligasi Berdasarkan *Callable Feature*.

a. *Freely Callable Bond*.

Merupakan jenis obligasi yang dapat dibeli kembali oleh suatu perusahaan sebelum jatuh tempo. Jenis obligasi ini dapat menguntungkan perusahaan karena pada saat tingkat suku bunga deposito turun, banyak dari pada investor mengalokasikan dana untuk berinvestasi di pasar modal sehingga harga obligasi tersebut naik.

b. *Non Callable Bond*.

Merupakan jenis obligasi dimana obligasi tersebut tidak dapat ditarik kembali oleh emiten sebelum obligasi tersebut jatuh tempo.

c. *Deffered Callable Bond*.

Obligasi jenis ini merupakan gabungan antara *freely callable bond* dan *non callable bond*. Obligasi ini biasanya akan diberikan batas waktu tertentu dimana obligasi ini tidak dapat dibeli kembali.

6. Obligasi Berdasarkan Jenis Konversi.

a. *Convertible Bond*.

Obligasi ini adalah jenis obligasi yang dapat ditukarkan dengan saham. Saham yang dapat ditukarkan dapat berupa saham penerbit obligasi itu sendiri.

b. *Non Convertible Bond*.

Obligasi jenis ini tidak bisa ditukarkan dengan saham. Dengan kata lain obligasi ini merupakan obligasi biasa yang hanya bisa mencairkan pokok obligasi pada saat jatuh temponya.

7. Obligasi Berdasarkan Jatuh Tempo.

a. Obligasi berjangka yaitu obligasi yang hanya memiliki satu waktu masa jatuh tempo.

b. Obligasi serial yaitu obligasi yang memiliki beberapa tanggal jatuh tempo.

2.3. Peringkat Obligasi

Peringkat obligasi adalah opini tentang kelayakan kredit dari penerbit obligasi berdasarkan beberapa faktor risiko yang relevan. Peringkat yang diterbitkan tersebut bukanlah merupakan sebuah rekomendasi untuk membeli, menjual ataupun mempertahankan obligasi yang dimiliki. Namun opini peringkat ini lebih berfokus kepada kapasitas dan kemauan penerbit obligasi yang memenuhi kewajibannya secara tepat waktu (Maherunisa, 2017).

Peringkat obligasi ini merupakan sesuatu yang penting bagi para investor sebagai pertimbangan menginvestasikan obligasi termasuk segala faktor resiko default atau resiko bawaan dari obligasi tersebut. Selain itu peringkat obligasi ini dapat membantu para pembuat kebijakan politik dalam mengurangi investasi spekulatif para investor yang berasal dari suatu institusi seperti perusahaan bank, asuransi atau perusahaan jasa keuangan lainnya. Selain itu peringkat ini pun juga dapat membantu dalam pemantauan kualitas suatu obligasi. Saat ini obligasi khususnya yang diterbitkan melalui penawaran umum wajib diberi peringkat oleh lembaga pemeringkat atau CRA (Credit Rating Agency) yang terdaftar di Bapepam, salah satu lembaga di Indonesia yang menilai kualitas suatu obligasi adalah PT. PEFINDO. Berikut adalah proses pemeringkatan obligasi yang didasarkan oleh kinerja keuangan maupun non keuangan.

Tabel 2.1
Peringkat Obligasi.

RATING	KETERANGAN
AAA	Merupakan rating tertinggi yang diberikan oleh pefindo, merupakan obligor superior.
AA+	Merupakan obligor yang sangat kuat dan tidak banyak perbedaan dari rating tertinggi.
AA	Merupakan obligor dengan kapasitas yang sangat kuat
AA-	Merupakan obligor yang sangat kuat dan mempunyai kapasitas <i>long term financial</i> yang lebih dibandingkan obligor di Indonesia lainnya.
A+	Merupakan obligor yang kuat untuk memenuhi perjanjian keuangan jangka panjang dibandingkan dengan obligor di Indonesia lainnya.
A	Merupakan obligasi yang memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi komitmen keuangan jangka panjang yang relative dibanding obligor lainnya. Namun lebih rentan terhadap kerugian yang merupakan dampak dari perubahan kondisi ekonomi.
A-	Sama dengan obligasi dengan peringkat A, yang membedakan adalah tanda (-) menunjukkan bahwa

	peringkat tersebut relative lemah dalam masing-masing kategori peringkat.
BBB+	Obligor dengan peringkat BBB memiliki kapasitas yang memadai untuk memenuhi komitmen keuangan jangka panjangnya relative terhadap obligor Indonesia lainnya.
BBB	Obligor dengan peringkat ini memiliki kapasitas yang sama dengan rating BBB+ namun kondisi ekonomi dengan keadaan berubah ubah cenderung melemahkan kapasitas obligor untuk memenuhi kondisi keuangannya.
BBB-	Sama dengan peringkat BBB, perbedaannya adalah tanda minus menunjukkan bahwa peringkat tersebut relatif lebih lemah dibanding masing masing peringkat.
BB+	Obligor dengan peringkat BB memiliki kapasitas yang agak lemah untuk memenuhi komitmen keuangan jangka panjangnya relatif terhadap obligor di Indonesia lainnya. Obligator menghadapi ketidakpastian atau paparan yang berkelanjutan dari bisnis yang buruk, kondisi keuangan atau ekonomi yang dapat mengakibatkan kapasitas yang tidak memadai bagian dari obligor untuk memenuhi komitmen keuangannya. Tanda plus (+) mengindikasikan bahwa rating ini

	relative lebih kuat dibandingkan obligor lainya pada kategori ini.
BB	Obligor dengan peringkat BB memiliki kapasitas yang agak lemah untuk memenuhi komitmen keuangan jangka panjangnya relatif terhadap obligor di Indonesia lainnya. Obligator menghadapi ketidakpastian atau paparan yang berkelanjutan dari bisnis yang buruk, kondisi keuangan atau ekonomi yang dapat mengakibatkan kapasitas yang tidak memadai bagian dari obligor untuk memenuhi komitmen keuanganya.
BB-	Obligor dengan peringkat BB memiliki kapasitas yang agak lemah untuk memenuhi komitmen keuangan jangka panjangnya relatif terhadap obligor di Indonesia lainnya. Obligator menghadapi ketidakpastian atau paparan yang berkelanjutan dari bisnis yang buruk, kondisi keuangan atau ekonomi yang dapat mengakibatkan kapasitas yang tidak memadai bagian dari obligor untuk memenuhi komitmen keuanganya. Tanda minus (-) pada peringkat menandakan bahwa peringkat ini relatif lebih lemah dari obligor lainya di kategori ini.
B+	Obligor dengan peringkat idB memiliki kapasitas yang lemah untuk memenuhi komitmen keuangan jangka

	<p>panjangnya yang relatif terhadap obligor di Indonesia lainnya. Bisnis yang merugikan, kondisi keuangan atau ekonomi akan merusak kapasitas atau kesediaan obligor untuk memenuhi komitmen keuangannya. Tanda plus (+) menunjukkan peringkat ini lebih kuat dibandingkan obligor lainnya di kategori ini.</p>
B	<p>Obligor dengan peringkat idB memiliki kapasitas yang lemah untuk memenuhi komitmen keuangan jangka panjangnya yang relatif terhadap obligor di Indonesia lainnya. Bisnis yang merugikan, kondisi keuangan atau ekonomi akan merusak kapasitas atau kesediaan obligor untuk memenuhi komitmen keuangannya.</p>
B-	<p>Obligor dengan peringkat idB memiliki kapasitas yang lemah untuk memenuhi komitmen keuangan jangka panjangnya yang relatif terhadap obligor di Indonesia lainnya. Bisnis yang merugikan, kondisi keuangan atau ekonomi akan merusak kapasitas atau kesediaan obligor untuk memenuhi komitmen keuangannya. Tanda minus (-) dalam peringkat ini menunjukkan bahwa obligor di klasifikasi ini menunjukkan bahwa obligor lebih lemah dibandingkan yang lainnya pada kategori ini.</p>
CCC	<p>Obligasi dengan peringkat CCC ini sangat rentan, dan bergantung pada bisnis yang menguntungkan dan</p>

	kondisi keuangan untuk memenuhi komitmen keuangannya.
SD	Obligor dengan peringkat SD (<i>selective default</i>) telah gagal membayar satu atau lebih dari kewajiban keuangannya, yang dinilai maupun yang tidak dinilai ketika jatuh tempo, tetapi
D	Obligor dengan peringkat D gagal membayar kewajiban keuangannya baik yang dinilai maupun tidak dinilai saat jatuh tempo.

(PEFINDO, 2012)

2.4. Hubungan Antar Variabel

Kinerja keuangan perusahaan yang dibuat oleh perusahaan, yang dibentuk dalam rasio-rasio keuangan akan dinilai oleh auditor terlebih dahulu. Setelah dinilai oleh auditor dan menerbitkan obligasi maka *credit rating agency* (CRA) akan melakukan pemeringkatan obligasi.

CRA sangat bergantung dengan informasi keuangan yang dirilis oleh perusahaan. Maka dari itu dari faktor rasio-rasio keuangan yang sudah diolah dapat mempengaruhi keputusan CRA dalam membuat pemeringkatan obligasi, karena dasar dari CRA melakukan pemeringkatan obligasi adalah laporan keuangan itu sendiri.

2.5. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2

Tabel Penelitian Terdahulu.

No	Peneliti	Judul	Hasil
1	Qihong Zhao (2017)	<i>Do Managers Manipulate Earnings to Influence Credit Rating Agencies Decisions? Evidence From Watchlist</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan NEG <i>watchlist</i> dengan banyak manajemen laba lebih cenderung menerima resolusi yang menguntungkan. Dengan demikian memberikan bukti bahwa CRA mengambil tindakan pemeringkatan yang tidak mencerminkan penyesuaian untuk manajemen laba.

2	Theodorus Steven Susanto Dkk (2012)	Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Terhadap Rating Obligasi Bank Di Indonesia.	Menggunakan sampel sebanyak 19 bank dari periode 2005-2009. CAR, NPL, BOPO dan LDR berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi.
3	Hariyarti Nugraheni (2010)	Analisis Pengaruh Rasio CAMELS Pada Probabilitas Peringkat Obligasi.	Dengan sample perusahaan perbankan yang telah <i>go-public</i> dari tahun 2005-2008, CAR berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi, NPM berpengaruh signifikan. Sedangkan secara simultan CAR, RORA, NPM, ROA, LDR. Berpengaruh secara simultan terhadap peringkat obligasi.

4	Jhoni Kurniawan (2017)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.	<p>Dengan sampel berjumlah 14, ada satu perusahaan yang liquid berdasarkan rasio <i>current ratio</i> dan <i>quick ratio</i> dan beberapa dinyatakan <i>solvable</i> serta dari rasio solvabilitas ada satu perusahaan dinyatakan efisien secara <i>net profit margin</i> dan satu perusahaan dinyatakan tidak efisien dalam <i>return on equity ratio</i>.</p>
---	------------------------	--	---

2.6. Pengembangan Hipotesis

2.6.1. Pengaruh CAR Terhadap Peringkat Obligasi

Menurut Arthesa dan Handiman (2006), *capital adequacy ratio* adalah ketentuan permodalan yang merupakan hasil perbandingan antara modal dengan aktiva yang beresiko, bank yang menyatakan memiliki rasio *capital adequacy ratio* yang mendekati batas minimum yang ditetapkan oleh pihak Bank Indonesia, artinya bank-bank tersebut bisa dikatakan kurang sehat atau kurang mampu melakukan ekspansi kredit.

Capital adequacy ratio tinggi yang dimiliki oleh suatu bank membuat bank tersebut memiliki daya tahan yang baik jika sewaktu-waktu bank memiliki kredit macet maka bank masih mempunyai dana cadangan yang dapat digunakan untuk membayar kewajiban-kewajibannya kepada investor. Berdasarkan teori di atas maka hipotesis untuk penelitian ini adalah

H1: *Capital Adequacy Ratio* Berpengaruh Positif Terhadap Peringkat Obligasi

2.6.2. Pengaruh NPL Terhadap Peringkat Obligasi

Non Performing Loan adalah rasio yang membandingkan antara jumlah kredit macet/bermasalah terhadap total kredit yang diberikan. Menurut Bank Indonesia (2009), bank yang memiliki kredit bermasalah lebih dari 5% maka Bank Indonesia menetapkan status bank dalam pengawasan intensif. Risiko kredit bermasalah yang

dihadapi perbankan akan berakibat kepada pendapatan yang menurun. Pendapatan yang menurun menyebabkan bank akan kesulitan untuk membayar kewajiban-kewajibannya kepada para investor. Maka hipotesis terkait untuk penelitian ini adalah:

H2: *Non Performing Loan* Berpengaruh Positif Terhadap Peringkat Obligasi.

2.6.3. Pengaruh NPM Terhadap Peringkat Obligasi

Net Profit Margin merupakan salah satu proksi dalam menghitung profitabilitas/rentabilitas suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2008), rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan. Menurut Purwaningsih (2008), untuk mendapatkan peringkat yang baik dibutuhkan tingkat profitabilitas yang tinggi sehingga semakin rendah risiko ketidakmampuan membayarnya.

Rasio *net profit margin* yang tinggi memungkinkan pihak bank dapat membayar kewajiban-kewajibannya kepada para investor dengan lancar, sehingga dengan rasio NPM yang tinggi investor dapat menilai kemampuan bank tersebut untuk mencari keuntungan. Maka hipotesis yang digunakan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3: *Net Profit Margin* Berpengaruh Positif Terhadap Peringkat Obligasi

2.6.4. Pengaruh ROA Terhadap Peringkat Obligasi

Rasio *Return On Assets* juga merupakan salah satu rasio untuk mengukur profitabilitas. Menurut Kasmir (2008), ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen menghasilkan pendapatan dari pengelolaan aset. Dengan kata lain aset yang dimiliki oleh perusahaan akan memberikan *income* pada perusahaan dan ROA dapat digunakan untuk mengukur keefektifan pihak manajemen mengelola aset tersebut.

Menurut Wahono, Sadikin, & Widyardhendhi (2018), sumber pendanaan perusahaan untuk memperbesar aset dan memperkuat utang atau obligasi. Oleh karena itu ROA yang baik akan menyebabkan perusahaan tidak kesulitan dalam mengembalikan kewajibannya kepada investor. Maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H4: *Return On Assets* Berpengaruh Positif Terhadap Peringkat Obligasi

2.6.5. Pengaruh LDR Terhadap Peringkat Obligasi

Likuiditas suatu perusahaan dapat dinilai menggunakan *loan to deposit ratio*. Menurut Triandaru & Totok (2006), indikator ini digunakan untuk mengukur jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan. Rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga yang tinggi menunjukkan bahwa bank yang bersangkutan dalam keadaan kurang

likuid yang disebabkan jumlah kredit yang disalurkan sangat besar jika dibandingkan dengan dana pihak ketiga.

Semakin banyak kredit yang disalurkan semakin besar pula risiko yang dihadapi oleh bank. Oleh karena itu investor kurang berminat melakukan investasi kepada perusahaan yang mengalami masalah likuiditas. PEFINDO sebagai pihak pemeringkat atau *credit rating agency* akan mempertimbangkan terkait tingkat kemampuan dan ketersediaan dana obligor untuk melunasi kewajibannya. Maka hipotesis yang digunakan untuk penelitian ini adalah:

H5: *Loan to Deposit Ratio* Berpengaruh Positif Terhadap Peringkat Obligasi

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan berdasarkan risiko, margin, kecukupan modal dan *loan to deposit ratio* terhadap peringkat obligasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bank yang diambil dari Bursa Efek Indonesia dan menggunakan *purposive sampling*. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dan diuraikan telah dilakukan dan diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Non Performing Loan* sebagai pengukuran atas risiko berpengaruh signifikan terhadap Peringkat Obligasi.
2. *Capital Adequacy Ratio* sebagai pengukuran atas kecukupan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi.
3. *Net Profit Margin* sebagai pengukuran atas margin tidak berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi.
4. *Return On Asset* sebagai pengukuran atas profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi.
5. *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih terdapat banyak keterbatasan. Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Data peringkat obligasi yang penulis ambil dari *website* pefindo merupakan data triwulan terakhir, sehingga tidak mendetail mengenai peringkat obligasi triwulan-triwulan sebelumnya.
2. Data peringkat obligasi pada *website* pefindo tidak lengkap, sehingga peneliti kesulitan mencari sampel, tidak semua bank telah diberi peringkat obligasi oleh pefindo sehingga jumlah bank dapat dijadikan sampel menjadi terbatas.

5.3.Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang telah diuraikan, maka beberapa saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama, diharapkan dapat menggunakan rasio-rasio keuangan yang berbeda selain dari penelitian ini.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang rentang waktu penelitian, sehingga dapat menjadi penelitian yang komperhensif.



DAFTAR PUSTAKA

- Basyaib, F. (2007). *Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Kencana.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Febrianty, F. (2017). Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Pada Bank Rakyat Indonesia Syariah. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang*, 8-16.
- Ghozali, H. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19 (Edisi 5)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, J. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis : Salah Kaprah dan Pengalaman*. Yogyakarta ,Indonesia: BPF.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, J. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negri Surakarta*, 1-3.
- Maharti, E. D. (2011). Analisis Faktor-Fakator Yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi. *Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang*, 21-25.
- Martono. (2004). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Ekonisia.

- Najmudin. (2011). *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*. Jakarta: Andi.
- PEFINDO. (2012). *pefindo credit rating*. Retrieved from www.pefindo.com
- Prastowo, D., & Julianty, R. (2008). *Analisis Laporan Keuangan : konsep dan aplikasi, edisi kedua*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Puspitasari, E. (2014). Ruang Lingkup Analisis Laporan Keuangan. Skripsi. *Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka*, 1-3.
- Rahardjo, S. (2003). *Panduan Investasi Obligasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sawir, A. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Simamora, H. (2012). *Akuntansi Manajemen, Edisi Ke Tiga*. Riau: Star Gate Publisher.
- Sipahelut, R. C., Murni, S., & Van Rate, P. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016). *Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen Universitas Sam Ratulangi Manado*, 4426.
- Sucipto. (2013). Penilaian Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis FE Universitas Sumatera Utara*.

Susanto, T. S., Sutejo, B. S., & Marciano, D. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Terhadap Rating Obligasi Bank di Indonesia. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan Tahun 5. No 3*, 4-6.

Suwardjono. (2002). *Akuntansi Pengantar : Proses Penciptaan Data Pendekatan Sistem*. Yogyakarta: BPF.

Wati, M. (2014). Analisa Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Pada PT. Astra Argo Lestari. Skripsi. *Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian Rokan Hulu*, 1-3.

Zhao, Q. (2017). Do Managers Manipulate Earnings to Influence Credit Rating Agencies' Decisions ? *Review of Accounting and Finance, Vol. 16 Issue: 3*, pp. 366-384, 367.

LAMPIRAN

Tabel 6.1
Tabel Rasio Keuangan

Bank	Tahun	CAR	NPL	NPM	ROA	LDR	Size	Peringkat obligasi (Y)
BANK BUKOPIN, TBK	2012	16,34	2,84	14,34	1,27	71,98	18	15
	2013	15,12	2,47	28,94	1,35	74,04	18,06	15
	2014	14,2	2,81	21,26	0,92	73,15	18,19	15
	2015	13,56	2,98	23,66	1,02	74,98	18,36	15
	2016	11,62	2,67	21,96	1,03	73,28	18,47	15
	2017	10,52	6,2	3,48	0,13	71,94	18,48	15
BANK CIMB NIAGA, TBK	2012	15,08	1,55	34,21	2,15	77,2	19,1	19
	2013	15,38	1,11	33,72	1,96	76,17	19,2	19
	2014	15,39	1,94	18,28	1,01	82,06	19,27	19
	2015	16,16	1,59	3,27	0,18	79,6	19,29	19
	2016	17,69	2,16	14,38	0,86	79,62	19,3	19
	2017	18,22	2,16	19,88	1,12	71,23	19,4	19
BANK DANAMON, TBK	2012	18,9	0,21	23,44	2,71	77,44	18,86	18
	2013	17,86	0	21,69	2,26	74,68	19,03	18
	2014	18	1,34	14,55	1,37	71,89	19,09	19
	2015	19,67	1,98	13,52	1,31	66,85	19,05	19
	2016	20,93	1,96	15,12	1,6	67,73	18,98	19
	2017	22,05	1,88	20,67	2,15	65,1	19	19
BANK MANDIRI, TBK	2012	15,48	0,66	38,57	2,52	71,43	20,27	19

	2013	14,93	0,51	37,59	2,57	75,76	20,41	19
	2014	16,6	0,59	36,56	2,42	73,62	20,57	19
	2015	18,6	1,06	31,63	2,32	76,03	20,63	19
	2016	21,36	1,85	19,86	1,41	73,09	20,76	19
	2017	21,64	1,71	27,82	1,91	74,78	20,84	19
BANK NASIONAL INDONESIA MAYBANK	2012	12,92	0,81	16,35	1,05	76,13	18,57	18
	2013	12,76	1,55	19,44	1,12	77,66	18,76	19
	2014	16,06	1,48	8,7	0,5	80,52	18,78	19
	2015	14,93	2,42	13,38	0,73	78,03	18,88	19
	2016	16,98	2,28	19,5	1,18	76,27	18,93	19
BANK OCBC NISP, TBK	2017	17,63	1,72	17,83	1,07	76,82	18,97	19
	2012	16,49	0,37	26,91	1,16	69,39	18,19	19
	2013	19,28	0,35	28,44	1,17	74,28	18,4	19
	2014	18,74	0,8	29,68	1,29	73,22	18,45	19
	2015	17,32	0,78	28,46	1,25	79,1	18,61	19
BANK PAN INDONESIA, TBK	2016	18,28	0,77	26,29	1,3	77,55	18,74	19
	2017	17,51	0,72	28,81	1,41	72,55	18,85	19
	2012	14,67	0,48	31,2	1,53	73,24	18,82	17
	2013	15,46	0,75	34,02	1,5	71,63	18,92	17
	2014	15,62	0,52	32,08	1,5	74,07	18,97	17
BANK JABAR, TBK	2015	19,94	0,55	19,08	0,86	72,6	19,03	17
	2016	20,45	0,82	25,86	1,26	70,18	19,11	17
	2017	21,99	0,77	19,7	0,94	69,23	19,18	17
BANK JABAR, TBK	2012	18,11	0,62	29,94	1,68	59,04	18,08	16
	2013	16,51	0,68	26,27	1,94	77,01	18,08	16
	2014	16,08	1,05	21,81	1,46	76,78	18,14	16

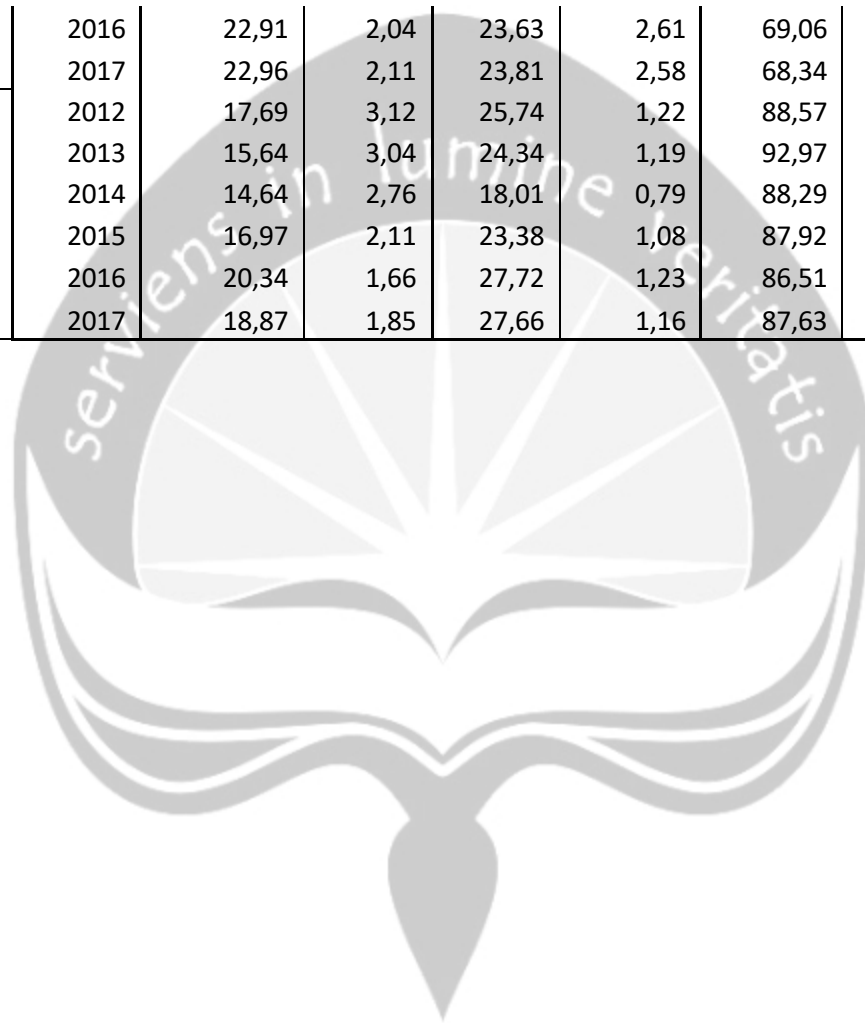
	2015	16,21	0,88	24,92	1,56	75,53	18,3	16
	2016	18,43	0,77	16,87	1,13	71,59	18,44	16
	2017	18,77	0,81	16,89	1,05	72,51	18,56	16
BANK PERMATA, TBK	2012	16,73	0,41	23,87	1,04	95,11	18,7	17
	2013	14,51	0,33	25,53	0,98	98,01	18,93	18
	2014	15,21	0,63	21,4	0,86	91,84	19,04	19
	2015	15	1,4	2,96	0,14	93,24	19,02	19
	2016	18,39	2,24	-79,53	-3,92	82,83	18,92	19
	2017	18,12	1,67	8,72	0,5	85,38	18,81	19
	2012	16,95	1,8	21,71	3,39	66,21	20,13	19
BANK BRI ,TBK	2013	16,99	1,55	20,62	3,41	72,59	20,26	19
	2014	18,31	1,69	28,7	3,02	66,87	20,5	19
	2015	20,59	2,02	25,97	2,89	69,22	20,59	19
	2016	22,91	2,04	23,63	2,61	69,06	20,73	19
	2017	22,96	2,11	23,81	2,58	68,34	20,84	19
BANK TABUNGAN NEGARA, TBK	2012	17,69	3,12	25,74	1,22	88,57	18,53	17
	2013	15,64	3,04	24,34	1,19	92,97	18,69	17
	2014	14,64	2,76	18,01	0,79	88,29	18,79	17
	2015	16,97	2,11	23,38	1,08	87,92	18,96	17
	2016	20,34	1,66	27,72	1,23	86,51	19,18	18
	2017	18,87	1,85	27,66	1,16	87,63	19,38	18



Bank	Tahun	CAR	NPL	NPM	ROA	LDR	Size	Peringkat obligasi (Y)
BANK BUKOPIN, TBK	2012	16,34	2,84	14,34	1,27	71,98	18	15
	2013	15,12	2,47	28,94	1,35	74,04	18,06	15
	2014	14,2	2,81	21,26	0,92	73,15	18,19	15
	2015	13,56	2,98	23,66	1,02	74,98	18,36	15
	2016	11,62	2,67	21,96	1,03	73,28	18,47	15
	2017	10,52	6,2	3,48	0,13	71,94	18,48	15
BANK CIMB NIAGA, TBK	2012	15,08	1,55	34,21	2,15	77,2	19,1	19
	2013	15,38	1,11	33,72	1,96	76,17	19,2	19
	2014	15,39	1,94	18,28	1,01	82,06	19,27	19
	2015	16,16	1,59	3,27	0,18	79,6	19,29	19
	2016	17,69	2,16	14,38	0,86	79,62	19,3	19
	2017	18,22	2,16	19,88	1,12	71,23	19,4	19
BANK DANAMON, TBK	2012	18,9	0,21	23,44	2,71	77,44	18,86	18
	2013	17,86	0	21,69	2,26	74,68	19,03	18
	2014	18	1,34	14,55	1,37	71,89	19,09	19
	2015	19,67	1,98	13,52	1,31	66,85	19,05	19
	2016	20,93	1,96	15,12	1,6	67,73	18,98	19
	2017	22,05	1,88	20,67	2,15	65,1	19	19
BANK MANDIRI, TBK	2012	15,48	0,66	38,57	2,52	71,43	20,27	19
	2013	14,93	0,51	37,59	2,57	75,76	20,41	19
	2014	16,6	0,59	36,56	2,42	73,62	20,57	19
	2015	18,6	1,06	31,63	2,32	76,03	20,63	19
	2016	21,36	1,85	19,86	1,41	73,09	20,76	19
	2017	21,64	1,71	27,82	1,91	74,78	20,84	19
BANK NASIONAL INDONESIA MAYBANK	2012	12,92	0,81	16,35	1,05	76,13	18,57	18
	2013	12,76	1,55	19,44	1,12	77,66	18,76	19
	2014	16,06	1,48	8,7	0,5	80,52	18,78	19
	2015	14,93	2,42	13,38	0,73	78,03	18,88	19
	2016	16,98	2,28	19,5	1,18	76,27	18,93	19
	2017	17,63	1,72	17,83	1,07	76,82	18,97	19
BANK OCBC NISP, TBK	2012	16,49	0,37	26,91	1,16	69,39	18,19	19
	2013	19,28	0,35	28,44	1,17	74,28	18,4	19

	2014	18,74	0,8	29,68	1,29	73,22	18,45	19
	2015	17,32	0,78	28,46	1,25	79,1	18,61	19
	2016	18,28	0,77	26,29	1,3	77,55	18,74	19
	2017	17,51	0,72	28,81	1,41	72,55	18,85	19
BANK PAN INDONESIA, TBK	2012	14,67	0,48	31,2	1,53	73,24	18,82	17
	2013	15,46	0,75	34,02	1,5	71,63	18,92	17
	2014	15,62	0,52	32,08	1,5	74,07	18,97	17
	2015	19,94	0,55	19,08	0,86	72,6	19,03	17
	2016	20,45	0,82	25,86	1,26	70,18	19,11	17
	2017	21,99	0,77	19,7	0,94	69,23	19,18	17
BANK JABAR, TBK	2012	18,11	0,62	29,94	1,68	59,04	18,08	16
	2013	16,51	0,68	26,27	1,94	77,01	18,08	16
	2014	16,08	1,05	21,81	1,46	76,78	18,14	16
	2015	16,21	0,88	24,92	1,56	75,53	18,3	16
	2016	18,43	0,77	16,87	1,13	71,59	18,44	16
	2017	18,77	0,81	16,89	1,05	72,51	18,56	16
BANK PERMATA, TBK	2012	16,73	0,41	23,87	1,04	95,11	18,7	17
	2013	14,51	0,33	25,53	0,98	98,01	18,93	18
	2014	15,21	0,63	21,4	0,86	91,84	19,04	19
	2015	15	1,4	2,96	0,14	93,24	19,02	19
	2016	18,39	2,24	-79,53	-3,92	82,83	18,92	19
	2017	18,12	1,67	8,72	0,5	85,38	18,81	19
BANK BRI ,TBK	2012	16,95	1,8	21,71	3,39	66,21	20,13	19
	2013	16,99	1,55	20,62	3,41	72,59	20,26	19
	2014	18,31	1,69	28,7	3,02	66,87	20,5	19
	2015	20,59	2,02	25,97	2,89	69,22	20,59	19

	2016	22,91	2,04	23,63	2,61	69,06	20,73	19
	2017	22,96	2,11	23,81	2,58	68,34	20,84	19
BANK TABUNGAN NEGARA, TBK	2012	17,69	3,12	25,74	1,22	88,57	18,53	17
	2013	15,64	3,04	24,34	1,19	92,97	18,69	17
	2014	14,64	2,76	18,01	0,79	88,29	18,79	17
	2015	16,97	2,11	23,38	1,08	87,92	18,96	17
	2016	20,34	1,66	27,72	1,23	86,51	19,18	18
	2017	18,87	1,85	27,66	1,16	87,63	19,38	18



6.1. Tabel Uji Analisis Deskriptif.

1. Uji analisis deskriptif proksi CAR

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Peringkat Obligasi	17,94	1,391	66
CAR	17,2312	2,61393	66
Size	19,0965	,77128	66

2. Uji analisis deskriptif proksi NPL

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Peringkat Obligasi	17,94	1,391	66
Size	19,0965	,77128	66
NPL	1,5062	1,00022	66

3. Uji analisis deskriptif proksi NPM

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Peringkat Obligasi	17,94	1,391	66
Size	19,0965	,77128	66
NPM	21,1374	14,79990	66

4. Uji analisis deskriptif proksi ROA

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Peringkat Obligasi	17,94	1,391	66
Size	19,0965	,77128	66
ROA	1,3842	,98773	66

5. Uji analisis deskriptif proksi LDR

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Peringkat Obligasi	17,94	1,391	66

Size	19,0965	,77128	66
LDR	76,3511	7,71628	66

6.2. Uji Normalitas.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		66	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	1,01647943	
Most Extreme Differences	Absolute	,126	
	Positive	,104	
	Negative	-,126	
Test Statistic		,126	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,011 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,230 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,219
		Upper Bound	,241

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

6.3. Uji heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,550	,309		5,022	,000
	ln_x1	,019	,024	,099	,782	,438
	ln_x2	-8,688E-5	,005	-,002	-,017	,987
	ln_x3	,010	,013	,169	,717	,476
	ln_x4	-,008	,012	-,174	-,653	,516
	ln_x5	-1,096	,550	-,200	-1,992	,051

ln_z		-,404	,098	-,549	-4,111	,000
------	--	-------	------	-------	--------	------

a. Dependent Variable: absRES2

6.4.Uji Autokorelasi.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,554 ^a	,307	,244	,03466	1,788

a. Predictors: (Constant), LnX5@1, LnX3@1, LnX1@1, LnX2@1, LnX4@1, LnZ@1

b. Dependent Variable: LnY@1

6.5.Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3,748	4,126		-,908	,367		
	car	,041	,061	,078	,677	,501	,685	1,459
	npl	-,416	,145	-,299	-2,873	,006	,833	1,200
	npm	-,020	,017	-,213	-1,159	,251	,268	3,734
	roa	-,007	,302	-,005	-,023	,982	,197	5,078
	ldr	,023	,020	,128	1,135	,261	,709	1,411
	size	1,061	,232	,589	4,585	,000	,549	1,821

a. Dependent Variable: perigkat obligasi

6.6.Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,748	4,126		-,908	,367
	Car	,041	,061	,078	,677	,501

Npl	-,416	,145	-,299	-2,873	,006
Npm	-,020	,017	-,213	-1,159	,251
Roa	-,007	,302	-,005	-,023	,982
Ldr	,023	,020	,128	1,135	,261
Size	1,061	,232	,589	4,585	,000

a. Dependent Variable: perigkat obligasi

6.7.Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	58,598	6	9,766	8,580	,000 ^b
	Residual	67,160	59	1,138		
	Total	125,758	65			

a. Dependent Variable: perigkat obligasi

b. Predictors: (Constant), size, npl, ldr, npm, car, roa

6.8.Koefisien determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,683 ^a	,466	,412	1,067

a. Predictors: (Constant), size, npl, ldr, npm, car, roa